

**ANALISIS KEUNTUNGAN ADIRA FARM PADA USAHA  
KEMITRAAN AYAM PETELUR DI KABUPATEN SIDRAP  
(STUDI KASUS : ADIRA FARM)**

**SKRIPSI**

**FANY UTAMI HASBI  
I111 16 321**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**



**ANALISIS KEUNTUNGAN ADIRA FARM PADA USAHA KEMITRAAN  
AYAM PETELUR DI KABUPATEN SIDRAP  
(STUDI KASUS : ADIRA FARM)**

**SKRIPSI**

**FANY UTAMI HASBI  
I111 16 321**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan  
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Fany Utami Hasbi

NIM : 1111 16 321

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:  
"Analisis keuntungan adira farm pada usaha kemitraan ayam petelur di  
kabupaten sidrap (Studi Kasus : Adira Frm)" adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau  
plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan  
peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Makassar, Juli 2020



Fany Utami Hasbi



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis keuntungan adira farm pada usaha kemitraan ayam petelur di kabupaten sidrap

Nama : Fany Utami Hasbi

NIM : H11 16 321

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

  
Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc  
Pembimbing Utama

  
Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Anggota

  
  
Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 03 Juni 2020



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*, segala puji syukur atas diri-Nya yang telah mengaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan Peternakan Adira Farm Pada Usaha Kemitraan Ayam Petelur Di Kabupaten Sidrap(studi kasus: Adira Farm)”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah Hasbi, S.Pd yang telah memberikan harapan dan Ibunda Nuraini yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dengan kerja kerasnya. Kakak kandung penulis Naharuddin Hasbi dan Hardiansyah Hasbi serta adikku Feggi Agnes yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan dan sampaikan kepada bapak Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc, selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Ir. Muh Ridwan, S.Pt., M.Si selaku pembimbing anggota atas n dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan



menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Fakultas Peternakan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Ir. R.r. Sri rachma A. Bugiawati., M.Sc selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
3. Kepada teman seperjuanganku Riska Rusni terimakasih telah berjuang bersama dari seminar jurusan, meneliti dan seminar hasil
4. Teman - teman “Bee Squad” Riska Rusni, Evi Vebryanti, Andi Nurul Mutiah, Andi Numasytha, Fadhliyah Aminuddin, Hesti Gandasari dan Hasnah yang telah menemani dan mendukung penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
5. Kepada karyawan Balai Besar Veteriner Maros tempat penulis melakukan pkl, penulis mengucapkan terimakasih karena telah banyak membantu penulis selama magang serta teman-teman masa PKL bee squat serta Isna Waidah dan Mila Mahyakuncara.
6. Teman - teman ”BOSS 2016” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.



7. Teman-teman seperjuangan “OBSERVASI 16 HIMSENA UH” yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman penghuni ruang baca Irma, Nunu, Mela, Ani, Mia, Rafni, Afni, Rina, Nining, Haslinda, Windi, Wilda, Jannah, Irmayanti, Ilmi, dll yang telah banyak membantu selama mengurus SJ, PKL, dan SKRIPSI.
9. Teman-teman “KKN Desa Batulohe” Ayu Kurniasih, Andi Ainun, Christine, Umi, Anwar, Edo, Iwa dan Syahdan yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama mengabdikan di masyarakat.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan Flock Mentality 012, Larfa 013, Ant 014, Rantai 015, Griffin 017, Crane 018 dan angkatan 019.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Juli 2020

Fany Utami Hasbi



---

## ABSTRAK

---

**FANY UTAMI HASBI.** I111 16 321. Analisis Keuntungan Adira Farm pada Usaha Kemitraan Ayam Petelur di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus:Adira Farm). Pembimbing Utama: **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** dan Pembimbing Anggota: **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan peternakan Adira Farm pada usaha kemitraan ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai Maret 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bulu Konyi Kecamatan Bulu Kabupaten Sidrap, penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi variabel yakni pendapatan yang diperoleh peternakan Adira Farm yang melakukan kemitraan dengan PT. Cahaya Mario. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peternakan ayam ras petelur Adira Farm (plasma) yang melakukan kemitraan dengan PT Cahaya Mario (inti). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan yang dilakukan oleh Adira Farm memperoleh keuntungan sebesar Rp. 137.717.244/periode.

Kata Kunci: *Analisis Keuntungan, Kemitraan, Peternakan Ayam Petelur.*



---

## ABSTRACT

---

**FANY UTAMI HASBI.** I111 16 321. Benefit Analysis of Adira Farms on the Laying Hens Partnership in Sidrap Regency (Case Study: Adira Farm). Main Advisor: **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** and Member Advisor: **Dr. Ir Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si**

The objective of this research to analyze the benefit of Adira Farm on the laying hens partnership in Sidrap regency. This research was conducted for two months, from February to March 2020. The location of the research was conducted in Bulu Konyi village, Kulo subdistrict, Sidrap Regency, the location was determined deliberately (*Purposive*). The type of research is descriptive quantitative research that describes the variable conditions namely the income earned by Adira Farm in partnership with PT. Cahaya Mario. The population and samples in the research were Adira Farm (plasma) laying hens partnership with PT. Cahaya Mario (Core). The results showed that the livestock business carried out by Adira Farm provided a profit of Rp. 137.717.244/period.

Keywords: *Analysis of Benefit, Partnership, Chicken Layer Farming.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Gambaran Umum Ayam Petelur .....	4
Gambaran Umum Kemitraan .....	10
Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur .....	16
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat .....	23
Jenis Penelitian .....	23
Populasi dan Sampel .....	23
Variabel Penelitian .....	24
Jenis dan Sumber Data .....	24
Metode Pengumpulan Data .....	25
Analisis Data .....	26
Konsep Operasional .....	26
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Profil PT. Cahaya Mario .....	28
Profil Adira Farm .....	29
PEMBAHASAN	
Analisis Pendapatan Usaha Kemitraan Ayam Petelur di Adira Farm	30
Biaya Tetap .....	31
	x



Biaya Variabel .....	34
Biaya Total .....	40
Penerimaan .....	41
Pendapatan .....	46

## PENUTUP

Kesimpulan .....	49
Saran .....	49

DAFTAR PUSTAKA .....	50
----------------------	----

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator pengukuran variabel penelitian pada peternakan Ayam Petelur pola kemitraan .....	24
Tabel 2. Biaya Penyusutan pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Adira Farm di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sidrap .....	31
Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm.....	33
Tabel 4. Biaya Tetap pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	34
Tabel 5. Biaya DOC, Listrik dan Rak Telur pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm.....	35
Tabel 6. Biaya Pakan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	39
Tabel 7. Biaya Obat dan Vaksin pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm.....	40
Tabel 8. Biaya Variabel pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	41
Tabel 9. Biaya Total pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	42
Tabel 10. Penerimaan Telur pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	44
Tabel 11. Penerimaan Ayam Afkir pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm.....	45
Tabel 12. Penerimaan Feses pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	46
Tabel 13. Total Penerimaan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	47
Tabel 14. Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Adira Farm .....	48
	xii



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian .....	54
2. Lampiran 2. Biaya Penyusutan .....	57
3. Lampiran 3. Biaya Tetap.....	58
4. Lampiran 4. Biaya Pakan (Variabel) .....	59
5. Lampiran 5. Biaya Obat dan Vaksin (Biaya Variabel) .....	60
6. Lampiran 6. Biaya Variabel .....	61
7. Lampiran 7. Biaya Total .....	62
8. Lampiran 8. Produksi Telur (Penerimaan) .....	63
9. Lampiran 9. Penerimaan Feses dan Ayam Afkir .....	64
10. Lampiran 10. Penerimaan .....	65
11. Lampiran 11. Pendapatan .....	66
12. Lampiran 12. Dokumentasi .....	67





# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kemitraan usaha peternakan di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) perunggasan. Perusahaan peternakan berfungsi sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola Inti-Plasma (Daryanto, dkk., 2015 : Sumarsih 2018) menyatakan bahwa pola kemitraan usaha peternakn ayam petelur yang dilaksanakan dengan pola inti plasma yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana peternak mitra sebagai plasma, sedangkan perusahaan sebagai inti.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberi manfaat antara pihak yang bermitra. Tujuan utama dari peternak untuk bergabung dengan kemitraan adalah untuk mendapatkan hasil dari kerjasama yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari kedua belah pihak tergantung dari perjanjian kontrak bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak (Nauratudini, 2018).

Keuntungan yang diterima oleh peternakan telah memberikan kepuasan yang berarti bagi kemajuan usaha yang dijalankan, akan tetapi keuntungan yang besar tidak menjamin bahwa usaha ayam petelur tersebut sudah dikatakan berhasil, sehingga perlu untuk dianalisa lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

menyebabkan ketidakberhasilan suatu usaha peternakan, baik berasal dari biaya yang dikeluarkan maupun dari hutang perusahaan. Besar kecilnya



keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan salah satu tingkat efisiensi suatu usaha (Wahyudi, dkk., 2011).

Permasalahan dalam model kemitraan sering menyebabkan keluhan dan kecurigaan yang menimbulkan perdebatan. Pengembangan sebuah pola kemitraan didasarkan pada visi dan misi yang dibentuk dari persepsi inti (perusahaan) terhadap kemitraan yang tercermin dalam kontrak perjanjian yang telah dibuat dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi oleh inti. Persepsi peternak plasma yang terdiri dari berbagai skala usaha terhadap kontrak perjanjian dapat berbeda-beda (Fitriza, 2012).

Salah satu perusahaan yang melakukan kemitraan dengan peternak di Sulawesi Selatan adalah PT. Cahaya Mario. PT. Cahaya Mario sebagai inti di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang bekerjasama dengan peternak (plasma) ayam petelur dan memiliki 198 peternak plasma. Saat ini PT. Cahaya Mario mengurangi produk penjualan karena adanya persaingan perusahaan peternakan lainnya lain serta harga produksi yang fluktuatif. Pola yang dilakukan oleh perusahaan juga dirubah misalkan saja persyaratan untuk memulai kerjasama, peternak diharuskan membayar secara tunai sesuai dengan kebutuhan peternak tersebut. Saponak (DOC, pakan, obat-obatan, dan vaksin) dulunya merupakan produk perusahaan tersebut juga dipangkas hingga menjadi pakan menjadi satu-satunya produk yang dipasarkan oleh perusahaan tersebut kepada peternak yang bekerjasama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Saputra, dkk., 2016).

Salah satu peternak yang telah melakukan kerjasama dengan PT. Cahaya

adalah Adira Farm. Adira Farm telah berdiri sejak 4 tahun yang lalu dan dirinya telah menjalin kerjasama dengan PT. Cahaya Mario hingga saat



ini. Kerja sama antara dua belah pihak ini telah banyak memberikan keuntungan satu sama lain. Sebelumnya Adira Farm belum pernah melakukan perhitungan secara rinci dan detail tentang keuntungan yang didapatkan. Tidak ada penelitian terlebih dahulu mengenai keuntungan yang diperoleh Adira Farm dan karena Adira Farm merupakan salah satu plasma dari PT. Cahaya Mario sehingga hal inilah yang melatarbelakangi penelitian mengenai Analisis Keuntungan Peternakan Adira Farm pada Usaha Kemitraan Ayam Ras Petelur pada PT Cahaya Mario di Kabupaten Sidrap.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana menganalisis Keuntungan Peternakan Adira Farm (plasma) pada Usaha Kemitraan Ayam Ras Petelur dengan PT. Cahaya Mario (inti) di Kabupaten Sidrap.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur (Adira Farm) yang bermitra dengan PT. Cahaya Mario (inti) di Kabupaten Sidrap

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam menganalisis keuntungan peternakan ayam ras petelur yang melakukan kemitraan.

Sebagai bahan informasi bagi penulis yang akan melakukan penelitian yang dikemudian hari.

## **TINJAUAN PUSTAKA**



## Gambaran Umum Ayam Ras Petelur

Asal mula ayam ras petelur berasal dari ayam liar yang ditangkap dan dipelihara karena mampu menghasilkan telur yang banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak sehingga seleksi tadi mulai lebih spesifik. Pada awal tahun 1900-an, ayam liar itu tetap pada tempatnya akrab dengan pola kehidupan masyarakat dipedesaan. Kemudian pada tahun 1940-an, orang mulai mengenal ayam yang saat itu dipelihara oleh penduduk Belanda, sehingga diberi nama ayam Belanda atau ayam Negeri. Perkembangan selanjutnya, ayam liar ini disebut ayam lokal atau ayam kampung, sedangkan ayam Belanda disebut ayam ras (Suprijatna, 2008).

Ayam ras petelur ialah ayam-ayam betina dewasa yang di pelihara khusus untuk diambil telurnya. Seleksi merupakan awal dari adanya ayam petelur dimana alur seleksi tersebut dimulai dari penyeleksian ayam hutan dari berbagai wilayah di dunia oleh pakar yang ditujukan untuk produksi yang banyak, karena ayam hutan dapat diambil telur dan dagingnya. Seiring berjalannya waktu ayam yang khusus diambil telurnya mulai dikembangkan sampai saat ini. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku peternak untuk peningkatan kesejahteraan (Candara, dkk., 2012).

Ayam ras petelur merupakan hasil rekayasa genetis berdasarkan karakter-karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetik terus

an agar mencapai performance yang optimal, sehingga dapat produksi telur dalam jumlah yang banyak. Salah satu keuntungan dari ayam



ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis ayam ras petelur yang lain. Memilih ayam petelur memerlukan keahlian tersendiri, baik keahlian yang didapat dari pengalaman maupun dari belajar dengan banyak peraktek pada ahlinya. Pemilihan ayam petelur diperlukan guna mendapatkan produktivitas peternakan yang tinggi dengan menerapkan sistem seleksi untuk mengeluarkan ayam-ayam yang rendah produksinya (Saragih, 2001).

Ayam ras adalah jenis ayam dari luar negeri yang bersifat unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaan karena telah mengalami perbaikan mutu genetik. Jenis ayam ini ada dua tipe, yaitu tipe pedaging dan tipe petelur. Ayam tipe petelur memiliki karakteristik bersifat *nervous* atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih. Karakteristik lainnya yaitu produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun) efisiensi dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur dan tidak memiliki sifat mengeram. Ayam petelur adalah jenis ayam dari luar negeri yang bersifat unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaan karena telah mengalami perbaikan mutu genetik. Jenis ayam ini ada dua tipe, yaitu tipe pedaging dan tipe petelur. Ayam tipe petelur memiliki karakteristik bersifat *nervous* atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih. Karakteristik lainnya yaitu produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun) efisiensi dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur dan tidak memiliki sifat mengeram (Suprijatna, 2008).

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan yang cukup besar terhadap

dukungan peternakan ayam ras petelur. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kebijakan yang mengatur keberadaan dan



keberlangsungan usaha peternakan ayam ras petelur dari mulai pengadaan sapronak sampai ke pemasaran. Kebijakan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan pengembangan peternakan ayam ras petelur baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, serta dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak dan memperluas kesempatan kerja (Sejati, 2011).

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai macam asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati. Telur ayam pada perkembangannya sudah menjadi salah satu bahan makanan pokok masyarakat sejak zaman dahulu. Sebelum adanya ayam ras petelur, masyarakat sudah mengonsumsi telur ayam kampung yang dipelihara secara tradisional. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengonsumsi mengonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan sangat baik bagi kesehatan, karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13-14 %. Telur ayam juga sering digunakan sebagai lauk pauk terutama dan bahan campuran pembuatan makanan (martabak, roti, dan sebagainya). Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur ayam ras (91,82%). Semua lapisan masyarakat telah terbiasa dengan telur

yang harganya jauh lebih murah dibandingkan telur ayam kampung (dkk., 2013)



### a. Jenis Ayam Ras Petelur

Menurut Rasyaf (2007), jenis ayam petelur dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu:

#### 1. Tipe Ayam Petelur Ringan

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping atau disebut kurus-mungil. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni *white leghorn*. Ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun. Sebagai petelur, ayam tipe ini memang khusus untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan dirinya diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya hanya sedikit. Ayam petelur ringan ini sensitive terhadap cuaca panas dan keributan, jika ayam ini kaget ataupun kepanasan maka produksinya akan cepat turun.

#### 2. Tipe Ayam Petelur Medium

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus tetapi tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga.

### b. Fase Pemeliharaan Ayam Ras Petelur



tarter

Pemeliharaan masa awal (starter) terdapat schedule managemen yang harus dilaksanakan sebagai berikut : (1) Sebelum unggas datang, (2) Setelah unggas datang. Segala tindakan yang dilakukan sebelum ayam/unggas datang meliputi (Mufida, 2012):

1. Membersihkan dan mensucihamakan (*chick guard*, tempat pakan, tempat minum, *brooder*/pemanas)
2. Penataan segala peralatan

Setelah unggas datang (suhu indukan 350C (450F), untuk minggu pertama tindakan yang perlu dilakukan adalah (Mufida, 2012) :

1. Memasukkan anak unggas
2. Pengaturan suhu/alat pemanas
3. Pemberian pakan dan minum
4. Vaksinasi
5. Pemberian vitamin dan antibiotik
6. Menimbang bobot badan awal

Indukan dapat berupa box, apabila anak unggas yang dipelihara jumlahnya sampai dengan 100 ekor, dan lebih dari jumlah tersebut lebih baik menggunakan *chick guard* atau lingkaran kutuk.

## 2. Fase Grower

Setelah periode starter pada anak ayam berakhir, maka pemeliharaan dilanjutkan dengan pemeliharaan masa grower. Masa pemeliharaan tersebut dinamakan juga *rearing* (7 – 20 minggu).



Prinsip sama dengan pemeliharaan starter, pada periode ini tidak lagi menggunakan pemanas, karena umurnya bertambah, maka kebutuhan luas kandang, kualitas dan kuantitas pakan, penerangan perlu diperhatikan (Mufida, 2012).

### 3. Fase Layer

Pemeliharaan masa produksi diawali pada saat ayam telah mencapai umur 18 minggu. Pada saat itu ayam sudah mencapai fase kedewasaan. Kedewasaan ayam ini ditandai dengan suatu perubahan fisik dan perilaku yang sangat mencolok. Perubahan fisik yang nyata, terutama terjadi pada penampilan jengger dan pial yang nampak lebih besar, tebal dan berwarna merah, serta tubuh yang semakin berisi diselimuti bulu yang lengkap berwarna mengkilap. Adapun perubahan perilaku yang nyata ialah ayam mulai suka berkotek dan apabila didekati tidak menghindar, akan tetapi justru mendekat kepada peternak, mereka semakin jinak.

Perubahan fisik dan perilaku semacam itu merupakan akibat atau pengaruh dari perkembangan organ reproduksi yang semakin masak. Pada saat itu ayam mulai memproduksi. Awal produksi sebanyak 5% ini dicapai pada saat ayam umur 20-21 minggu, dan selanjutnya akan mengalami peningkatan terus sampai puncak produksi dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Kemudian, sedikit demi sedikit produksi mulai menurun. Namun, produksi ini akan berlangsung lebih dari 52 minggu.

Selama masa produksi, tuntutan hidup ayam berupa nutrisi, khususnya

meningkat lebih tinggi daripada masa remaja. Tuntutan hidup ini

untuk memenuhi kebutuhan perawatan tubuh dan memproduksi. Jika



tuntutan hidup ini tidak terpenuhi, maka ayam jenis unggul tidak akan dapat menampilkan keunggulannya. Oleh karena itu, selama masa produksi yang berlangsung minimal 52 minggu ini, peternak harus dapat memanfaatkan peluang tersebut, menyesuaikan dengan tuntutan hidup mereka, antara lain dengan memberikan ransum layer dengan kandungan nutrisi yang baik.

Untuk menjamin kesehatan dan produktivitas selama masa bertelur, ayam harus mendapat perlakuan dan pemeliharaan sebaik mungkin. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan masa produksi terutama adalah mengenai penyediaan kandang, pindah kandang, tata laksana pemberian makanan dan air minum, pengendalian penyakit dan sebagainya

### **Gambaran Umum Kemitraan**

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberi manfaat antara pihak yang bermitra. Tujuan utama dari peternak untuk bergabung dengan kemitraan adalah untuk mendapatkan hasil dari kerjasama yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari kedua belah pihak tergantung dari perjanjian kontrak bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak (Nauratudini, 2018).

Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola inti plasma kemitraan ayam ras pedaging yang

i, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan



hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: 1). Tersedianya sarana produksi peternakan; 2). Tersedia tenaga ahli; 3). Modal kerja dari inti; 4). Pemasaran terjamin. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi peternak pola kemitraan yaitu: 1). Rendahnya posisi tawar pihak plasma pada pihak inti; 2). Terkadang masih kurang transparan dalam penentuan harga input maupun output (ditentukan secara sepihak oleh inti). Ketidakberdayaan plasma dalam mengontrol kualitas sapronak yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma (Setyawan, dkk., 2016).

Suharti (2003), menyatakan bahwa model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama.

Permasalahan dalam model kemitraan sering menyebabkan keluhan dan kecurigaan yang menimbulkan perdebatan. Pengembangan sebuah pola kemitraan didasarkan pada visi dan misi yang dibentuk dari persepsi inti (perusahaan) terhadap kemitraan yang tercermin dalam kontrak perjanjian yang telah dibuat dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi oleh inti. Persepsi peternak plasma yang terdiri dari berbagai skala usaha terhadap kontrak perjanjian dapat berbeda-beda (Fitriza, 2012).



Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan, dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui kontrak kemitraan, yaitu hubungan yang :

1. Saling memerlukan, dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
2. Saling memperkuat, dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
3. Saling menuntungkan, dalam arti baik kelompok mitra ataupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Levinger dan Jean (2004) yang menyatakan bahwa ada empat jenis atau tipe kemitraan, yaitu:

1. *Potential Partnership*

Jenis kemitraan ini pelaku kemitraan saling peduli satu sama lain tetapi belum bekerja sama secara lebih dekat.

2. *Nascent Partnership*

Pada tipe ini, kemitraan adalah partner tetapi efesiensi kemitraan tidak maksimal.

3. *Complementary Partnership*

Pada kemitraan ini, partner atau mitra mendapat keuntungan dan

dan pengaruh melalui perhatian yang besar pada ruang lingkup aktivitas dan relatif terbatas seperti program *delivery* dan *resource mobilization*.



#### 4. *Synergistic Partnership*

Kemitraan jenis ini memberikan mitra keuntungan dan pengaruh dengan masalah pengembangan sistemik melalui penambahan ruang lingkup aktivitas baru seperti advokasi dan penelitian.

Konsep kemitraan merupakan terjemahan dari *partnership* atau bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya, sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipatif, perusahaan besar harus juga bertanggung jawab mengembangkan usaha kecil atau masyarakat pelanggannya karena pada akhirnya hanya konsep kemitraan ini yang akan dapat menjamin eksistensi perusahaan besar, terutama untuk jangka panjang (Anoraga, 2001).

UU tentang usaha kecil, konsep kemitraan dirumuskan dalam pasal 26, sebagai berikut (Anoraga, 2001):

- (1) Usaha menengah dan usaha besar melaksanakan hubungan kemitraan dengan usaha kecil, baik yang memiliki maupun yang tidak memiliki keterkaitan usaha.
- (2) Pelaksanaan hubungan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diupayakan kearah terwujudnya keterkaitan usaha.
- (3) Kemitraan dilaksanakan dengan disertai pengembangan dan pembinaan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi.
- (4) Dalam melaksanakan hubungan, kedua belah pihak mempunyai kedudukan hukum yang setara.

Pada dasarnya dalam dunia bisnis ada dua jenis kemitraan, yaitu kemitraan

an horizontal. Jika kemitraan berlangsung antara usaha disektor hulu dan

itu merupakan kemitraan vertical. Sementara itu, jika kemitraan



berlangsung antara usaha sejenis disebut kemitraan horizontal. Jenis kemitraan ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi bersama atau untuk menghindari masalah yang merugikan semua pihak. Dalam SK Mentan No. 472/96 ternyata aturan kemitraan hanya berkisar pada kemitraan vertical, yakni antara perusahaan peternak atau perusahaan bidang peternakan (perusahaan pakan, bibit, dan pengolahan ayam) dengan peternak. Dalam SK tersebut juga disebutkan bahwa kemitraan pada ayam ras ada tiga bentuk, yakni perusahaan inti rakyat (PIR), penghela dan pengelola (Suharno, 2005).

#### 1. Kemitraan vertical

Bentuk kemitraan vertical yang sudah dijalankan di Indonesia adalah sebagai berikut (Suharno, 2005) :

##### a. Perusahaan Inti Rakyat (PIR)

Perusahaan inti rakyat adalah jenis kemitraan antara perusahaan peternakan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma. Perusahaan inti adalah perusahaan peternakan yang berkewajiban menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah, memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam ras, mengusahakan permodalan, dan melaksanakan budi daya sebagaimana dilakukan oleh peternak. Dengan aturan ini maka peternak yang bertindak sebagai plasma hanya berkewajiban melakukan budi daya ternak sebaik-baiknya sehingga hasil produksinya mencapai target.

##### b. Penghela

Perusahaan penghela adalah perusahaan bidang peternakan yang dalam

kemitraan berkewajiban melakukan bimbingan teknis, menampung, dan memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam ras. Namun,



perusahaan ini tidak mengusahakan permodalan dan tidak melaksanakan budi daya ayam ras sendiri.

c. Pengelola

Pada kemitraan pengelola, perusahaan inti melakukan fungsi perencanaan, bimbingan, menyediakan sarana produksi, dan memasarkan hasil produksi dari plasma, tetapi tidak menyelenggarakan usaha agribisnis.

d. Langgan

Kemitraan yang berbentuk langganan merupakan perjanjian kontrak jual beli dalam jumlah tertentu antara dua pihak atau lebih. Sebagai contoh peternak ayam ras melakukan kontrak dengan rumah makan. Dalam perjanjian tersebut peternak menyediakan ayam dalam jumlah dan kualitas tertentu setiap hari sesuai dengan kebutuhan rumah makan. Dengan model kemitraan ini, peternak merasa aman karena ayam yang dipelihara sudah ada yang membeli dan pihak restoran tidak khawatir kekurangan ayam yang harus dimasak setiap hari.

e. Bapak angkat

Kemitraan bapak angkat ini biasanya lebih bersifat bantuan (amal) dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Salah satu contohnya adalah BUMN yang sudah memperoleh keuntungan yang besar memberikan modal tanpa bunga kepada peternak di daerah miskin.

2. Kemitraan Horizontal

Kemitraan Horizontal dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu ikatan untuk meningkatkan nilai komoditas, ikatan nasehat usaha atau bantuan

dan ikatan competitor (Suharno, 2005).



Ada aturan (norma-norma yang harus dilaksanakan oleh inti-plasma adalah sebagai berikut:

- Kewajiban inti
  1. Menyediakan sarana produksi berupa pakan, bibit (DOC), obat, vaksin dan peralatan lainnya.
  2. Mengambil dan memasarkan ayam pedaging hasil budidaya peternak.
  3. Membantu peternak dalam proses budidaya.
- Kewajiban plasma
  1. Menyediakan kandang
  2. Melaksanakan kegiatan budidaya dengan sebaik-baiknya
  3. Menyerahkan hasil budidaya
  4. Tidak boleh menjual hasil budidaya selain pada inti

### **Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

Perusahaan umumnya didirikan oleh pemiliknya memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang dapat dilihat dari pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk dapat mencapai laba yang maksimal perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat mencapai efisiensi (Anwar, dkk., 2010).

Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

dan dapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang



bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang (Lambajang, 2013).

Menurut (Anwar, dkk., 2010) Jenis-jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

A. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan. Biaya dapat dikelompokkan menjadi :

a.) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai.

b.) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

c.) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

d.) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenagakerja langsung. Contoh : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

e.) Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan : (a.) Fungsi penjualan; (b.) Fungsi penggodangan produk selesai; (c.) Fungsi pengepakan dan pengiriman; (d.) Fungsi advertensi; (e.) Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang; (f.)

Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan)

Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.



g.) Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga.

B. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas :

a.) Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b.) Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

C. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari :

a.) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.

b.) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

c.) Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding

D. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi



a.) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b.) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain-lain).

E. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi :

a.) Biaya terkendalik (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh : Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.

b.) Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh : apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya

g berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut.



F. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi :

a.) Biaya relevan (*relevan cost*) ialah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.

b.) Biaya tidak relevan ialah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan, misalnya : membeli atau membuat bagian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, mengganti atau tetap memakai mesin lama, penentuan harga jual, dan sebagainya.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan.

an adalah perkalian antara hasil penjualan produksi dengan biaya



usahatani. Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat itu.

Analisis keuntungan usahatani atau usahaternak digunakan untuk mengevaluasi kegiatan peternak dalam setahun (Gittinger, 1986). Berguna untuk mengetahui dan mengukur kegiatan usaha yang dilakukan berhasil atau sebaliknya. Tingkat pendapatan usaha ternak dipengaruhi oleh keadaan harga faktor produksi dan harga hasil produksi, selain dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh peternak.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses produksi (Kadarsan, 1995). Menurut Mursid (1993) besarnya keuntungan yang diterima dalam aktivitas pemasaran suatu produk banyak dipengaruhi oleh harga produk dan jumlah permintaan konsumen, karena semakin banyak permintaan terhadap suatu produk, pihak pedagang akan termotivasi untuk berusaha menjual produk tersebut.

Keuntungan ialah uang yang diperoleh dari selisih jumlah yang diterima dari penjualan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas pemasaran. Keuntungan yang diperoleh dari hasil pemasaran satu produk banyak faktor yang mempengaruhi antara lain harga, jumlah permintaan, transportasi dan sebagainya (Kotler, 1998 : Rasyaf, 2000) perolehan keuntungan pemasaran dipengaruhi berbagai faktor antara lain, harga beli produk, harga jual dan volume penjualan

lah permintaan konsumen.



Untuk menganalisis pendapatan usahaternak diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Ditambahkan pula bahwa tujuan analisis pendapatan ini adalah untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang melalui perencanaan yang dibuat.

Keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur ada 2 macam yaitu keuntungan kotor (keuntungan peternakan sebelum membayar pajak) dan keuntungan bersih sesudah bayar pajak. Keuntungan kotor diperoleh dari sesilih penjualan produk dengan total biaya produksi selain pembayaran pajak.

